

HUBUNGAN KEPEDULIAN ORANG TUA DENGAN KEBERHASILAN PENDIDIKAN ANAK DI JORONG LABUAI KECAMATAN KOTO BALINGKA KABUPATEN PASAMAN BARAT

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 6, Nomor 3, September 2018

DOI: 10.24036/spektrumpls.v1i3.100600

Fahriati^{1,2}, Syuraini¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²fahriati14@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the low education of children in Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, this is thought to be one of the causes due to lack of concern for parents. This research aims to: (1) to describe the concerns of parents to children, (2) to describe the success of children's education, and (3) to see whether there is a relationship between parents' concern with the success of children's education. This research includes correlational quantitative research. The population in the research were children who dropped out of school and children who did not continue their education to the level SLTP, SLTA with the age of 13-18 years with a population of 57 people. Sampling technique stratified random sampling. The number of samples in this study is 30 people. Data collection techniques used questionnaires. Technique of data analysis by using formula of percentage and product moment. From the result of the research, it can be seen that: (1) the concern of the parents to the children low categorize, (2) the success of children's education in low category, and (3) there is a significant correlation between parental concern to the success of children's education in Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka, Kabupaten Pasaman Barat.

Keywords: *Concerns of Parents, Success of Children's Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal mampu menghasilkan lulusan yang dipakai dan bisa digunakan untuk pembangunan dalam masyarakat. Namun kita tidak bisa menyangkal berbagai fakta bahwa bentuk pengelolaan dengan cara formal tersebut, pada umumnya pendidikan formal belum bisa melayani semua lapisan masyarakat.

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal kegiatannya ada di masyarakat, salah satunya adalah keluarga.

Pendidikan informal merupakan pendidikan dalam keluarga. Menurut Katin (2012), keluarga merupakan suatu kelompok primer, unit yang terkecil dari masyarakat, yang terikat oleh cinta kasih, dan hubungan biologis sosial dan ekonomis. Keluarga dalam arti ini di antaranya orang tua dan anak. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak berhubungan dengan orang lain yaitu orang tuanya.

Menurut Syuraini (2016), keluarga adalah lembaga terkecil dalam suatu negara dan merupakan embrio dalam pembangunan bangsa. Dalam keluargalah dapat dilahirkan manusia visioner yang memiliki pandangan jauh kedepan, serta memiliki pemikiran untuk memajukan dan mensejahterakan kehidupan masyarakat.

Peran serta kepedulian yang diberikan orang tua untuk pendidikan anak-anaknya sangat diharapkan demi memperoleh keberhasilan bagi anak dalam mencapai masa depannya. Anak ingin selalu dipedulikan dan diperhatikan orang tua, maka orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Orang tua yang mendaftarkan anaknya bersekolah pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.

Menurut Mansur (2005), kepedulian adalah perbuatan peduli yang berupa cinta dan sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya agar kelak menjadi orang baik dan berguna". Selain itu peduli juga dapat diartikan sebagai bentuk menghiraukan, memperhatikan, mengindahkan. Sedangkan kepedulian orang tua adalah prihal sangat peduli atau sikap sangat memperhatikan dan juga tanggap mengenai kebutuhan orang lain dan ikut serta merasakan apa yang dialami atau dirasakan orang lain serta mampu meletakkan diri pada berbagai situasi.

Malik & Sumarno (2016) menjelaskan bahwa dari hasil penelitiannya kepedulian orang tua dalam hal membimbing anak di rumah, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak dalam belajar seperti buku bacaan, dan pendapatan orang tua berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikan anak dalam program pemerintah wajib belajar sembilan tahun.

Setelah penulis melakukan observasi di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat terlihat bahwa program pendidikan belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ini terlihat bahwa banyaknya anak yang putus sekolah dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Penulis juga melihat rendahnya kepedulian orang tua dalam membimbing dan mengajar anak di rumah.

Berdasarkan wawancara bersama salah satu staf di Kantor Wali Nagari yaitu Ibu Yessi Sofiana, penulis memperoleh informasi bahwa tidak ada terdapat lembaga pendidikan nonformal yang dilaksanakan oleh nagari pada program pendidikan kesetaraan sebagai pengganti pendidikan formal bagi anak yang putus sekolah untuk bisa memperoleh pendidikan di luar sekolah.

Berdasarkan wawancara kepada Bapak Kepala Jorong yang dilakukan pada tanggal 16 Februari 2017 terdapat 314 jumlah keluarga di Jorong Labuai. Selain itu peneliti juga memperoleh data yaitu terdapat 122 orang anak yang berusia 13-18 tahun di Jorong Labuai. Namun di antara jumlah anak tersebut terdapat delapan orang anak yang putus sekolah pada tingkat SD, lima orang anak pada tingkat SLTP dan 16 orang anak pada tingkat SLTA. Selain itu peneliti juga memperoleh data jumlah anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan data yang di peroleh, terdapat sembilan orang anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP pada tahun 2012 sampai 2016. Selain itu, terdapat 22 orang anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTA dari tahun 2015 sampai 2017.

Dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya pendidikan anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat dalam menempuh pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Hal ini terlihat kurangnya kesadaran anak untuk melanjutkan pendidikan dan kurang efektifnya kepedulian dari orang tua terhadap pendidikan anak, rendahnya kemampuan orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, serta ekonomi yang kurang memadai. Dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak dengan menunjukkan kepedulian terhadap anak agar anak tidak putus sekolah dan meneruskan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Menggambarkan pendidikan anak-anak di Jorong Labuai, 2) Menggambarkan kepedulian yang diberikan orang tua dalam pendidikan anaknya, 3) Untuk mengetahui hubungan kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak di Jorong Labuai.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kolerasional yang bertujuan untuk menghubungkan kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak. Menurut Yusuf (2005), penelitian kolerasional adalah suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa ubahan dengan satu beberapa ubahan yang lain. Dalam penelitian ini penulis bermaksud melihat hubungan antara kepedulian orang tua (variabel X) dengan keberhasilan pendidikan anak (variabel Y). Sumber data dalam penelitian ini yaitu anak yang putus sekolah pada tingkat SD, SLTP dan SLTA dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan pada tingkat SLTP dan SLTA yang berusia 13-18 tahun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang disebarakan kepada anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat yang terpilih sebagai sampel. Menurut Sugiyono (2012), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab". Untuk melihat gambaran kepedulian orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anak dihitung dengan menggunakan presentase, dan untuk mengetahui hubungan antara varibel bebas dengan variabel terikat menurut Perason (dalam Arikunto, 2014) yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment*.

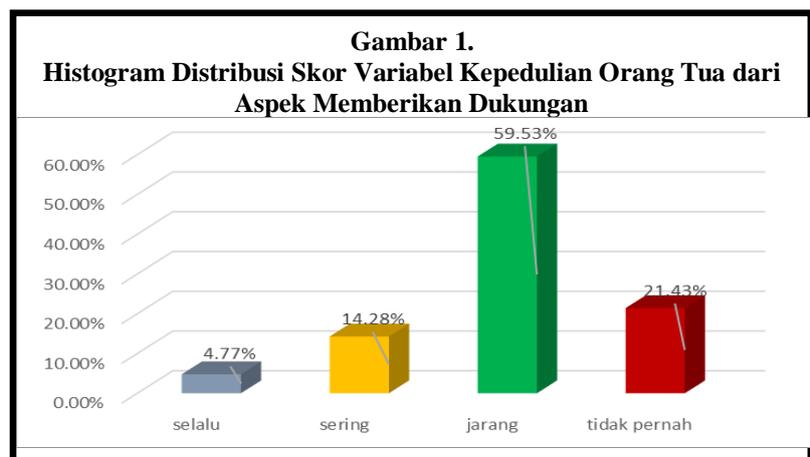
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk dapat melihat gambaran kepedulian orang tua di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, dilakukan penyebaran kuesioner kepada 30 orang responden dengan 20 pernyataan, diperoleh hasil jawaban masing-masing sesuai dengan apa yang dirasakan dan dialami oleh anak. Aspek-aspek yang diteliti dalam kepedulian orang tua ini adalah: 1) memberikan dukungan, 2) memberikan arahan, dan 3) memberikan pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan berdasarkan tiga aspek atau berdasarkan sub variabel tersebut.

Gambaran Kepedulian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memberikan Dukungan

Data tentang gambaran kepedulian orang tua pada sub variabel dukungan diungkap dua indikator, yaitu memberikan semangat kepada anak dengan tiga item, dan memberikan fasilitas kepada anak dengan empat item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 1.

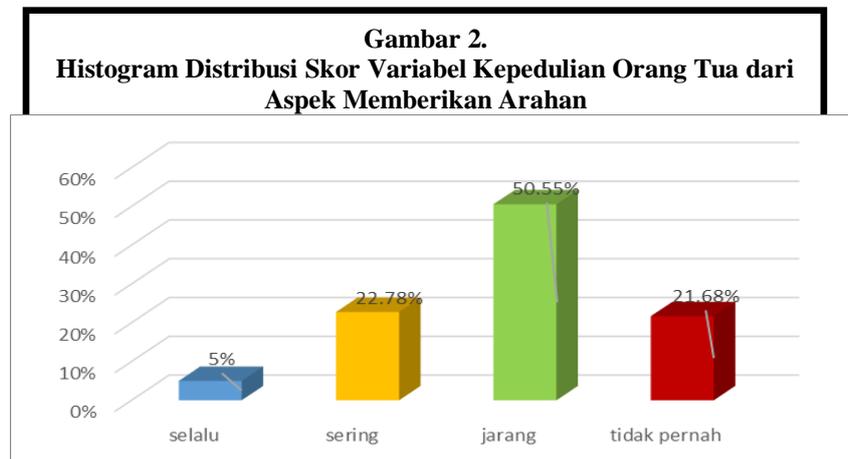


Dari Gambar 1. dapat diketahui bahwa kepedulian orang tua pada aspek memberikan dukungan di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang peduli dalam hal memberikan

dukungan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 59,53% jawaban responden yang memilih jarang.

Gambaran Kepedulian Orang Tua Dilihat dari Aspek Memberikan Arahan

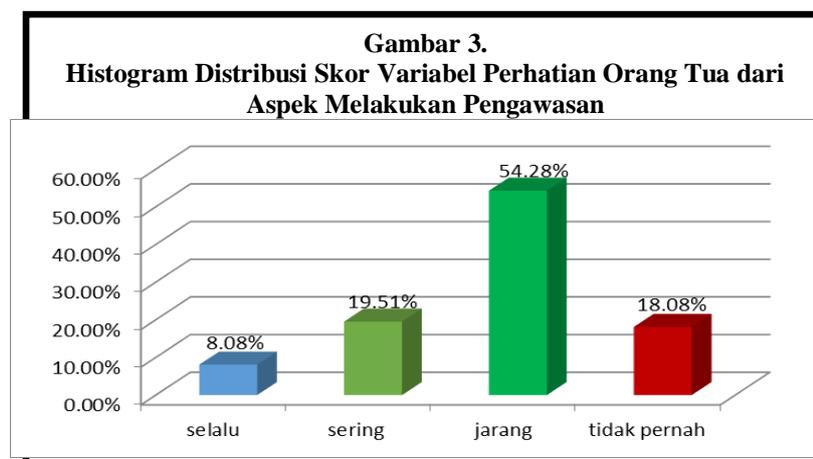
Data tentang gambaran kepedulian orang tua pada sub variabel memberikan arahan diungkap melalui dua indikator, yaitu memberikan nasehat dengan empat item dan memberikan petunjuk dengan dua item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 2.



Dari Gambar 2. dapat diketahui bahwa kepedulian orang tua pada aspek memberikan arahan di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang peduli dalam hal memberikan arahan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 50,55% jawaban responden yang memilih jarang.

Gambaran Kepedulian Orang Tua Dilihat dari Aspek Melakukan Pengawasan

Data tentang gambaran kepedulian orang tua pada sub variabel melakukan pengawasan diungkap melalui dua indikator, yaitu memberikan pertanyaan kepada anak dengan tiga item dan mengontrol belajar anak dengan empat item. Data dikelompokkan masing-masing berdasarkan nilai skor dan dihitung persentasenya. Untuk lebih jelasnya hasil pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 3.



Dari Gambar 3. dapat diketahui bahwa perhatian orang tua pada aspek melakukan pengawasan di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat diklasifikasikan pada kategori rendah. Ini artinya sebagian besar orang tua kurang peduli dalam hal melakukan

pengawasan terhadap keberhasilan pendidikan anak. Hal ini dibuktikan dengan persentase tertinggi 54,28% jawaban responden yang memilih jarang.

Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian pada bagian sebelumnya, terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Untuk lebih meyakinkan tentang temuan penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu dibahas lebih lanjut, yaitu.

Gambaran Kepedulian Orang Tua

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran kepedulian yang diberikan orang tua terhadap anak berada pada kategori rendah, hal ini ditandai dengan banyaknya responden yang menjawab jarang dan. Dapat dideskripsikan bahwa sebagian besar orang tua masih kurang peduli kepada anak pada saat di rumah, baik itu dalam membimbing anak dalam belajar, mengawasi anak serta memberi member arahan kepada anak, hanya beberapa orang tua saja yang sering peduli kepada anak saat di rumah.

Kepedulian orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Bentuk kepedulian yang diberikan oleh orang tua berupa sikap yang ditunjukkan kepada anak maupun yang tidak ditunjukkan langsung kepada anak. Dengan adanya rasa peduli yang diberikan maka dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak, baik itu perkembangan secara lahiriah dan jasmaniah. Di samping itu sikap peduli yang diberikan kepada anak juga dapat berpengaruh terhadap pendidikan dan sosial anak dalam masyarakat.

Menurut Mesarovic & Eduardus (dalam Malik & Sumarno, 2016), kepedulian adalah aspek dalam diri seseorang yang mencerminkan sikap dan tindakan yang mengandung makna adanya perhatian, dan tanggung jawab, serta nilai acuan dalam memperlakukan suatu objek tertentu. Sejalan dengan itu, Mansur (2005) menyatakan kepedulian adalah perbuatan peduli yang berupa cinta dan sayang kepada anak dengan segala kemampuan untuk mendidiknya agar kelak menjadi orang baik dan berguna.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepedulian adalah keadaan dari diri seseorang dalam bentuk sikap dan tindakan yang diberikan kepada orang lain yang mencerminkan adanya perhatian dan tanggung jawab yang dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap orang lain. Dengan adanya bentuk kepedulian yang diberikan maka dapat membuat seseorang menjadi lebih baik dan merasa diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kepedulian orang tua terhadap anak dalam aspek memberikan dukungan, memberikan arahan dan melakukan pengawasan kepada anak menunjukkan kategori rendah. Terlihat bahwa orang tua kurang memberikan kepedulian kepada anak saat belajar di rumah dengan jarang memberikan semangat kepada anak untuk belajar, tidak mengontrol belajar anak di rumah dan jarang melakukan pengawasan kepada anak.

Gambaran Keberhasilan Pendidikan Anak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa gambaran keberhasilan pendidikan anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini ditandai dengan banyaknya responden dalam penelitian ini merupakan anak yang putus sekolah pada tingkat SD, SLTP, SLTA, dan anak yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SLTP dan SLTA. Selain itu, hanya beberapa orang anak yang memiliki prestasi saat sekolah dan tidak ada anak yang melanjutkan pendidikan pada jalur nonformal seperti pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C.

Keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) (Solfema, 2014). Dengan demikian, keberhasilan dapat dikatakan sebuah hasil dari proses dan usaha yang dilakukan seseorang dalam upaya mencapai tujuan secara maksimal dan terarah. Keberhasilan juga merupakan sebuah pencapaian seseorang dalam melakukan sebuah kegiatan yang sudah menjadi keinginan dan harapan dalam kehidupannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, keberhasilan pendidikan anak adalah suatu hasil yang diperoleh anak melalui proses yang dilihat dari sejauh mana anak menempuh pendidikan pada jalur formal maupun jalur nonformal agar mempunyai kemampuan dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka.

Keberhasilan pendidikan anak dilihat dari pendidikan yang ditempuh anak yaitu SD/Paket A, SLTP/Paket B, dan SLTA/Paket C dengan memberikan poin keberhasilan sesuai dengan pendidikan yang ditempuh anak yaitu, jika anak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SD/Paket A maka poin keberhasilan anak adalah enam poin, jika anak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTP/Paket B maka poin keberhasilan anak adalah sembilan poin. Selanjutnya jika anak menyelesaikan pendidikan pada tingkat SLTA/Paket C maka keberhasilan pendidikan yang diperoleh anak adalah 12 poin.

Selain itu, jika anak tidak menamatkan pada jalur pendidikan formal atau paket setara maka poin keberhasilan pendidikan anak akan dihitung sesuai dengan berapa lama anak menempuh pada jalur tersebut. Selanjutnya jika anak mengikuti pendidikan pada jalur nonformal lainnya yaitu program pelatihan, kursus, bimbingan belajar, dan keterampilan hidup maka poin keberhasilan pendidikan anak bertambah satu poin jika anak mengikuti satu program pendidikan nonformal, dan akan bertambah jika anak mengikuti lebih dari satu program, dengan ketentuan untuk satu program yang diikuti diberi satu poin keberhasilan.

Sedangkan pada pendidikan nonformal yaitu TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), poin keberhasilan anak akan bertambah satu dilihat dari berapa lama anak belajar di TPA berdasarkan hitungan tahun. Misalnya jika anak belajar di TPA selama enam tahun maka poin keberhasilannya akan bertambah sebanyak enam poin. Berdasarkan keberhasilan pendidikan anak tersebut maka anak akan mendapatkan penghargaan diri dari hasil belajarnya di dalam masyarakat dalam membentuk kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional anak yang dapat mencapai kedewasaan sehingga mampu menjadi manusia yang mandiri.

Hubungan antara Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak

Orang tua yang kurang atau tidak mempedulikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap pendidikan anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan belajar anaknya, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan /melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anak belajar atau tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami anak dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam pendidikannya (Ismaniar & Sunarti, 2018; Solfema, 2013). Nilai atau hasil belajar anak tidak memuaskan bahkan mungkin gagal dalam pendidikannya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau kedua orang tua memang tidak mencintai anaknya (Slamento, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat, karena r hitung $>$ r tabel. Analisis data menunjukkan bahwa komponen kepedulian orang tua memberikan dukungan, arahan dan pengawasan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan anak. Dalam hal ini terlihat kepedulian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak berada pada kategori sangat rendah, sementara itu keberhasilan pendidikan anak juga terlihat pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat.

Dari hasil uji hipotesis terlihat bahwa hipotesis H_0 ditolak sedangkan hipotesis H_a diterima. Berarti kepedulian orang tua ada hubungannya dengan keberhasilan pendidikan anak. Semakin tinggi kepedulian orang tua maka keberhasilan pendidikan anak semakin tinggi. Berdasarkan hasil pengolahan data terlihat bahwa hubungan kepedulian orang tua dengan keberhasilan pendidikan anak berada pada kategori kuat. Dapat disimpulkan semakin tinggi kepedulian orang tua terhadap anak maka akan semakin tinggi tingkat keberhasilan pendidikan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Ismaniar, & Sunarti, V. (2018). *Buku Ajar Pelatihan Parenting*. (A. H. Pamungkas, Ed.). Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Ismaniar_Ismaniar/publication/326928635_Buku_Ajar_Pelatihan_Parenting/links/5b6d0376299bf14c6d97e2ba/Buku-Ajar-Pelatihan-Parenting.pdf
- Katin, Y. E. (2012). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Padang: UNP Press.
- Malik, H. K., & Sumarno. (2016). Kepedulian Orang Tua terhadap Pendidikan Anak untuk Menyelesaikan Program Wajar 9 Tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 38–47. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8061>
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slamento. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solfema. (2013). Pengasuhan Orangtua, Budaya Sekolah, Budaya Masyarakat, dan Empati Anak Usia Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2), 149–154.
- Solfema. (2014). Self Regulated Learning dan Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 93–100. Retrieved from http://www.academia.edu/attachments/38639350/download_file?st=MTU0MDE5NjEyNywxMDMuMjE2Ljg3LjI0OQ%3D%3D&s=profile
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syuraini. (2016). Penguatan Pendidikan Keluarga dalam Pembangunan Masyarakat Desa. In S. Wahid (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Kompetensi Pendamping Pembangunan Desa*. Padang: Penerbit Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Retrieved from <http://repository.unp.ac.id/623/1/SYURAINI.pdf>
- Yusuf, A. . M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan. Ilmiah)*. Padang: UNP Press.